





LKPD



MENULIS KRITIS DAN KREATIF LEWAT TEKS ANEKDOT



Nama:
Kelas:
Presensi:

1. IDENTITAS

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Materi Pokok: Teks Anekdote
Fase / Kelas: E / X
Alokasi Waktu: 2 x 45 Menit

CAPAIAN PEMBELAJARAN:

5.4. Menulis

Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi fenomena sosial atau lingkungan di sekitar yang memerlukan kritik solutif.
2. Peserta didik dapat menulis teks anekdot secara kreatif dan logis dengan struktur yang utuh (orientasi, krisis, reaksi) guna menyampaikan gagasan atau pandangan kritis secara santun.



Paragraf Apersepsi



Coba perhatikan linimasa media sosialmu hari ini. Apa yang pertama kali kalian lihat ketika ada kebijakan publik atau perilaku masyarakat yang dirasa aneh? Apakah orang-orang langsung membuat laporan formal yang kaku, atau justru membuat meme, video parodi, dan komedi tunggal (stand-up comedy)?

Jika kalian diminta mengkritik fasilitas sekolah yang rusak atau kebiasaan teman yang suka membuang sampah sembarangan, apakah dengan langsung memarahi mereka akan selalu berhasil? Tentu tidak jarang hal itu justru memicu pertengkaran. Di sinilah peran Teks Anekdote. Melalui pelajaran hari ini, kita akan belajar bagaimana mengemas keresahan dan pandangan kritis kita terhadap fenomena sekitar menjadi sebuah cerita singkat yang lucu, cerdas, tetapi tetap santun dan logis tanpa harus membuat orang lain tersinggung.

Contoh Teks Anekdote (Kejadian di Kafe)



Di sebuah kafe, seorang pelanggan baru pertama kali mencoba kopi spesial di kafe tersebut.

Pelanggan tersebut memesan kopi dengan penuh antusias dan menunggu dengan sabar. Setelah beberapa menit, pelayan datang membawa secangkir kopi yang terlihat sangat rumit dengan berbagai hiasan di atasnya.

Pelanggan itu mengambil tegukan pertama dan wajahnya langsung berubah. Dengan bingung, ia bertanya kepada pelayan, "Ini kopi apa, sih? Rasanya seperti ada bahan rahasia di dalamnya."

Pelayan tersenyum dan menjawab, "Oh, itu adalah campuran kopi spesial kami. Kami menyebutnya 'Kopi Cinta.' Ada sedikit garam, lada, dan bumbu rahasia lainnya."

Pelanggan tertawa kecil dan berkata, "Aha, jadi ini alasan kenapa rasanya aneh. Setidaknya, saya sekarang tahu bahwa cinta itu memang membuat segala sesuatu jadi berbeda."

Sumber: 30 Contoh Teks Anekdote Berbagai Tema Beserta Strukturnya <https://share.google/bC8WY5HJahpFE32upm>
<https://pin.it/6oJMY7LOs>



MATERI POKOK

A. Pengertian Teks Anekdote

1. Definisi: Teks anekdot adalah cerita pendek yang menarik karena lucu dan mengesankan, yang biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Namun, anekdot juga dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan objektif.

2. Fungsi Utama: Menyampaikan kritik sosial, sindiran, atau amanat secara tersirat melalui humor atau lelucon yang cerdas.

Hal ini sejalan dengan temuan Wardani, dkk. (2017) Sebuah anekdot merupakan sarana penyampaian pesan dan kritikan terhadap fenomena sosial melalui kemasan cerita lucu namun sarat makna.

3. Perbedaan Anekdote vs. Humor Biasa: Humor biasa hanya bertujuan untuk menghibur tanpa ada pesan/kritik yang mendalam, sedangkan anekdot wajib memiliki fungsi kritik atau menyampaikan kebenaran umum di balik kelucuannya.



MATERI POKOK



B. Struktur Teks Anekdote

Menurut Mukhlis & Ermawati (2020), Untuk membangun sebuah teks anekdot yang utuh, terdapat 5 struktur penting yang harus berurutan:

1. Abstraksi: Bagian awal paragraf yang berfungsi memberikan gambaran umum tentang isi teks (biasanya menunjukkan latar belakang cerita).
2. Orientasi: Bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa utama bisa terjadi (pengenalan tokoh dan suasana).
3. Krisis (Komplikasi): Bagian inti dari anekdot. Di sinilah terjadi hal yang unik, ganjil, atau masalah utama yang menggelitik dialami oleh tokoh.
4. Reaksi: Bagian yang berisi penyelesaian masalah secara unik atau bagaimana tokoh merespons krisis yang terjadi sebelumnya.
5. Koda: Bagian akhir dari cerita yang menunjukkan kesimpulan, perubahan yang terjadi pada tokoh, atau penegasan pesan moral (bersifat opsional/boleh ada atau tidak).

MATERI POKOK

A. Apa itu Kritik Sosial dalam Anekdote?

Kritik Sosial adalah sebuah komentar, penilaian, atau koreksi terhadap kondisi nyata di masyarakat yang dinilai menyimpang atau tidak ideal.

Masalah yang sering dikritik dalam anekdot biasanya meliputi:

1. Layanan Publik: Antrean yang berbelit-belit, fasilitas rusak, atau petugas yang tidak ramah.
2. Perilaku Pejabat/Politikus: Korupsi, janji manis pemilu, atau ketidakpedulian terhadap rakyat kecil.
3. Kebiasaan Masyarakat: Kecanduan gadget, buang sampah sembarangan, hingga sifat egois.

B. Mengapa Harus Menggunakan Sindiran (Humor)?

Mengkritik secara langsung sering kali memicu konflik atau penolakan. Oleh karena itu, anekdot menggunakan sindiran (ironi/sarkasme) yang dibungkus humor. Tujuannya adalah agar orang yang dikritik tersadar tanpa merasa diserang secara frontal, sekaligus mengedukasi pembaca dengan cara yang menyenangkan.



MATERI POKOK



C. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Teks anekdot memiliki ciri kebahasaan yang khas, di antaranya:

1. Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu (Contoh: Pada suatu hari..., Kemarin siang...).
2. Menggunakan kalimat retorik (kalimat pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban) (Contoh: Apakah kalian pikir menjadi pejabat itu mudah?).
3. Menggunakan konjungsi temporal (hubungan waktu) (Contoh: kemudian, setelah itu, lalu).
4. Menggunakan kata kerja aksi (Contoh: berjalan, menulis, tertawa).
5. Menggunakan kalimat perintah (imperative sentence).
6. Menggunakan kalimat seru untuk mempertegas ekspresi.



MATERI POKOK

D. Langkah-Langkah Menyusun Teks Anekdote
Proses kreatif untuk memproduksi teks anekdot secara mandiri:

1. Menentukan Topik/Tema: Memilih fenomena sosial, politik, atau lingkungan sekitar yang menarik untuk dikritik.

2. Menentukan Target Kritik: Menetapkan siapa atau apa yang akan disindir secara halus.

Menemukan Unsur Humor: Mencari celah kelucuan atau kejanggalan dari fenomena tersebut.

3. Membuat Kerangka Cerita: Menyusun draf berdasarkan 5 struktur anekdot (Abstraksi - Orientasi - Krisis - Reaksi - Koda).

4. Mengembangkan Cerita: Menyusun kalimat dengan menyisipkan kaidah kebahasaan anekdot agar draf cerita menjadi lebih hidup dan menarik.

5. Penyuntingan (Editing): Meninjau kembali teks agar kritik tetap tersampaikan secara cerdas tanpa menyinggung SARA atau menggunakan bahasa yang kasar.



Teks Anekdote



Baju Tahanan KPK

Dua orang pemuda dari universitas ternama sedang mengobrol di sebuah kantin kampus sambil melihat berita di televisi tentang koruptor yang tertangkap.


Pemuda 1: "Heran aku, pejabat kita kalau sudah pakai baju orange tahanan KPK, mukanya kok masih bisa senyum-senyum santai di depan kamera, ya? Kayak gak ada beban sama sekali!"

Pemuda 2: "Oh, kamu gak tahu alasannya? Baju tahanan KPK itu sebenarnya baju paling mahal dan eksklusif di Indonesia!"

Pemuda 1: "Lho, kok bisa mahal? Kan cuma rompi biasa."

Pemuda 2: "Ya jelas mahal. Biar bisa dapet dan pakai baju orange itu, mereka harus sanggup menghabiskan uang negara sampai miliaran rupiah dulu. Makanya mereka bangga bisa pamer di TV!"

Mendengar penjelasan itu, Pemuda 1 hanya bisa geleng-geleng kepala sambil meminum es tehnya yang mendadak terasa hambar.





AYO KERJAKAN!



Petunjuk Pengerjaan:

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan menggunakan bahasamu sendiri secara lengkap dan jelas.

Manfaatkan gawai untuk mengeksplorasi isu sekitar jika diperlukan.

Periksa kembali kesantunan bahasa pilihanmu sebelum LKPD ini dikumpulkan.

Bagian A: Analisis Teks (Mengidentifikasi Kritik dan Struktur)

1. Berdasarkan teks "Baju Tahanan KPK", fenomena atau masalah sosial apa yang sedang dikritik oleh penulis? Jelaskan kelogisan kritiknya!

Jawaban:

.....

2. Bedah dan tuliskan kalimat dari teks di atas yang menempati struktur inti berikut:

Orientation:

Jawaban:

.....

Crisis:

Jawaban:

.....

Reaction:

Jawaban:

.....



Bagian B: Praktik Menulis Kreatif (Asesmen Formatif 1)

Sekarang, giliranmu mencari satu fenomena janggal atau masalah sosial/lingkungan di sekitarmu yang membutuhkan kritik solutif (Contoh topik: kecanduan gawai, aturan sekolah, fasilitas umum, sampah, dll).

1. Isu/Topik yang Dipilih:

.....

2. Pesan Kritik Santun yang Ingin Disampaikan:

.....

3. Susunlah sebuah kerangka teks anekdot mandiri berdasarkan topik yang kamu pilih tersebut dengan mengisi bagan struktur di bawah ini:

Orientation (Situasi awal):

Jawaban:

.....

Crisis (Kejanggalan/Humor Utama):

Jawaban:

.....

Reaction (Respons Penyelesaian):

Jawaban:

.....

4. Tugas Mandiri (Produk): Kembangkan kerangka di atas menjadi sebuah cerita atau dialog teks anekdot yang utuh, logis, dan santun pada lembar kertas folio terpisah!



Informasi Penunjang

1. Pengertian Teks Anekdote
2. Struktur Teks Anekdote
3. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote
4. Langkah-langkah Menyusun Teks Anekdote



Daftar Pustaka

Wardani, E. D., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2017). Analisis teks anekdot bermuatan karakter dan kearifan lokal sebagai pengayaan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 6(2), 68-77.

Mukhlis, M., & Ermawati, S. (2020). Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *GERAM*, 8(1), 60-69.